

PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA DEWASA AWAL DI KELURAHAN KAMPUNG JAWA

Andini M. Suratinoyo

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: andinisuratinoyoo@gmail.com

Jofie. H. Mandang

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado
Email: jofiemandang@unima.ac.id

Gloridei L. Kapahang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: glorideikapahang@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Dewasa Awal Di Kelurahan Kampung Jawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik sampling Non probability sampling yaitu Purposive Sampling, penentuan jumlah sampling menggunakan rumus Cochran. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Kampung Jawa di Kota Tondano, Sulawesi Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Metode pengumpulan data dibuat dalam G-Form dan disebarakan melalui aplikasi Whatsapps dan Instagram. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Uji validitas menggunakan rumus product momen dan uji linearitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS ver. 25. Dimana diketahui pada variabel pola asuh otoriter dari 42 aitem pernyataan terdapat 2 aitem yang tidak valid dengan nilai reabilitas 0,946 dan pada variabel pengambilan keputusan dari 43 aitem pernyataan terdapat 1 aitem yang tidak valid dengan nilai reabilitas 0,937. Adapun hasil uji hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah H_a diterima. Dikatakan diterima karena nilai F hitung = 64,861 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 yang dimana berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dari hasil output tersebut memperoleh nilai R square sebesar 39,8% dengan nilai pola asuh otoriter -491. Variabel pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh pola asuh otoriter maka semakin rendah pengambilan keputusan dan semakin rendah pengaruh pola asuh otoriter maka semakin tinggi pengambilan keputusan. Maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Pengambilan Keputusan

Abstract: This research was conducted to find out whether there is an influence of parents' authoritarian parenting style on decision making in early adulthood in Kampung Jawa Subdistrict. This research uses quantitative research methods with non-probability sampling techniques, namely Purposive Sampling, determining the number of samples using the Cochran formula. The population in this research is

Kampung Jawa Village in Tondano City, North Sulawesi. The number of samples in this study was 100 people. The data collection method is created in G-Form and distributed via the WhatsApp and Instagram applications. This research uses a simple linear regression method. Validity test using the product moment formula and linearity test using Cronbach's Alpha with the help of SPSS ver. 25. It is known that in the authoritarian parenting variable of the 42 statement items there are 2 invalid items with a reliability value of 0.946 and in the decision making variable of the 43 statement items there is 1 invalid item with a reliability value of 0.937. The hypothesis test results obtained in this research were H_a accepted. It is said to be accepted because the calculated F value = 64.861 with a significance level of 0.000, which means a significance value of $0.000 < 0.05$ and from the output results obtained an R square value of 39.8% with an authoritarian parenting style value of -491. The authoritarian parenting pattern variable has a negative influence on decision making, and it can be concluded that the higher the influence of authoritarian parenting, the lower the decision making and the lower the influence of authoritarian parenting, the higher the decision making. So it can be stated that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Authoritarian Parenting Style, Decision Making*

PENDAHULUAN

Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggotanya, karena selalu terjadi interaksi yang paling bermakna, paling berkenan dengan nilai yang sangat mendasar dan sangat intim. Keluarga juga merupakan sekelompok orang yang saling terikat ikatan batin dan darah. Orang tua yang penuh kehangatan akan memberikan landasan moral kepada anak-anaknya yang tumbuh menjadi dewasa agar mampu melewati masa-masa transisi dengan mengembangkan nilai – nilai yang diperoleh melalui keluarga, dan selanjutnya akan membentuk kesadaran dan identitas diri, serta mentalnya. Keluarga juga mendapat peran penting untuk pembentukan mental dan karakter anak, terutama bagi anak yang masuk dalam usia dewasa awal. Dimana masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan – harapan sosial baru.

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa, rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai dengan kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi masa remaja menuju masa dewasa ini diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan. Peneliti memilih subjek individu dengan usia kriteria dewasa awal karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, di Kampung Jawa diketahui bahwa individu cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan

ketika berada di lingkungan tempat tinggal. Usia yang terlampau sudah dewasa individu cenderung susah untuk memutuskan apa yang diinginkan dan lakukan terhadap kehidupan kedepannya. Individu dewasa awal juga cenderung kesulitan untuk menentukan apakah selesai Sekolah Menengah Pertama (SMA) individu akan kuliah ataupun bekerja, itu kembali lagi ke masalah awal yang dimana, setiap keputusan yang individu buat selalu diatur oleh orangtua maupun lingkungan keluarga, semua harus melalui apa kata keluarga. Sehingga individu tidak mementingkan apa yang diinginkan dan harus mengikuti kemauan kedua orang tua. Karena tinggal di kampung, kebanyakan disini masih mementingkan omongan orang lain.

Pola asuh kedua orang tua juga sangat mempengaruhi pengambilan Keputusan karena individu seumur hidupnya tinggal bersama dengan orang tua. Individupun diatur untuk selalu mengikuti apa kata orang tua dan tidak dibiarkan untuk membantah, terlebih lagi di Kampung Jawa mayoritas penduduknya didominasi oleh keturunan jawa muslim yang sangat kental dan menunjung tinggi nilai – nilai norma kesopanan dimana sudah menjadi aturan tidak tertulis bahwa setiap orang harus menghormati orang lain terutama yang lebih tua. Terutama yang lebih tua secara usia. Tentunya faktor itu sangat mempengaruhi kebiasaan penduduknya dalam bersosialisasi ataupun mengutarakan pendapat, maka daripada itu bisa disimpulkan bahwa masih menjadi hal yang tabu bahkan tidak diperbolehkan jika seseorang yang secara usia jauh lebih muda untuk membantah pendapat

maupun perintah orang yang dianggap lebih tua disini yaitu orang tua. Adapun daripada itu konsekuensi yang akan dihadapi jika tetap bersikukuh untuk membantah maka individu akan dianggap tidak beretika walaupun apa yang disampaikan adalah sebuah kebenaran atau kemauan sendiri dari individu.

Menurut Reason, pengambilan keputusan merupakan output dari proses kognitif yang menentukan satu pilihan dari berbagai macam alternatif yang tersedia (Mulis, 2021). Sedangkan Terry menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan penentuan terhadap beberapa kemungkinan berdasarkan pertimbangan atas kriteria tertentu (Guna, 2019). Dari masalah yang muncul di kelurahan Kampung Jawa yang peneliti tuliskan dapat diperoleh hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan adalah pola asuh.

Dimana, pola asuh merupakan sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing – masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak. Pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak – anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan (Viandari & Susilawati, 2019).

Wibowo menguraikan bahwa keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan pada orang tua (Sari dkk, 2018). Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan

penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, akan menjadi kunci kebaikan anak di kemudian hari.

Menurut Wood & Zoo, pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau contoh bagi anaknya (Supriyanto dkk, 2022). Terdapat tiga jenis pola asuh yang biasa digunakan oleh orangtua dalam mendidik anak – anaknya yaitu: Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif (Aslan, 2019).

Pengasuhan otoriter (authoritarian parenting) merupakan suatu gaya pengasuhan orang tua yang bersifat membatasi, menuntut anak untuk patuh, menetapkan batasan yang tegas, anak tidak diperbolehkan mengutarakan pendapat, cenderung bersikap sewenang-wenang, dan kurang menghargai pendapat anak (Wahyuningsih, 2017). Sedangkan menurut Djamarah, orang tua otoriter ini bergerak sebagai pengendali (controller), cenderung memaksakan kehendak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, dan sulit menerima saran (Oktariani & Lukmawati 2022).

Temuan penelitian sebelumnya mengenai hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMA Katolik Karitas Tomohon, menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa

kelas XI-XII SMA Katolik Karitas Tomohon (Lukouw dkk, 2021).

Dengan adanya latar belakang ini, membuat peneliti ingin mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua bisa menyebabkan terjadinya kesulitan pengambilan keputusan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Dewasa Awal di Kelurahan Kampung Jawa”.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang dimana, merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Pertiwi & Jailani, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang merupakan individu dalam usia yang masuk kriteria dewasa awal 18-25 tahun dan belum menikah yang ada di kelurahan Kampung Jawa.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan bahwa jumlah dewasa awal dengan orang tua yang memiliki pengasuhan pola asuh otoriter belum diketahui.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive sampling, yang dimana teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Ramdhan, 2021). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah anak dengan usia 18 – 25 tahun di kelurahan kampung Jawa yang belum diketahui berapa banyak jumlah subjeknya.

Pada penelitian jumlah populasi terlalu besar dan tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Cochran sebagai berikut (Sarwono, 2011):

Keterangan:

n_0 = ukuran sampel

z_2 = absissa kurva normal yang memotong area sisi (tails), atau 1-tingkat keyakinan (95%)

e_2 = margin of error

p = proporsi yang diestimasi suatu atribut yang ada dalam suatu populasi (peluang salah)

$q = 1 - P$ (peluang salah)

Dalam penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan nilai z_2 sebesar 1,96, margin of error sebesar 10%, dan peluang benar atau salah sebesar 50%. Maka perhitungannya sebagai berikut:

=96,04

=96

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 96 responden. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear yang dimana untuk menjadi uji persyaratan untuk dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas,

dan uji hipotesis. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Kolmogorov Smirnov Test). Uji Kolmogorov Smirnov adalah salah satu uji statistika yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data selain menggunakan analisis grafis dimana variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig lebih besar dari level of significant 5% ($>0,05$), sedangkan variabel yang tidak berdistribusi dengan normal dapat diketahui jika nilai Asymp Sig lebih kecil dari level of significant 5% ($<0,05$).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp Sig pada penelitian ini di atas 5% ($>0,05$), yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal dilihat menggunakan software SPSS ver 25.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear diantara variabel bebas terhadap variabel terikat yang hendak diuji. Variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear jika nilai Signifikansi Deviation From Linearity lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), sedangkan variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak memiliki linear apabila nilai Signifikansi Deviation From Linearity lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$).

Hasil uji linearitas data diperoleh bahwa nilai F pada Deviation From Linearity sebesar 3.021 dengan

signifikansi 0,082, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (pola asuh otoriter) dan variabel terikat (pengambilan keputusan) pada dewasa awal di Kelurahan Kampung Jawa saling berhubungan secara linear dilihat menggunakan software SPSS ver 25.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah alat statistika yang biasa digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka variabel X dinyatakan berpengaruh dengan variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka variabel X dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Uji dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software SPSS ver 25.

Tabel 1 . Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.392	12.66608
a. Predictors: (Constant), Pola asuh otoriter orang tua				

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan memiliki nilai korelasi R sebesar 0,631 dan R square sebesar 0,398 yang menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh otoriter terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal di Kelurahan Kampung Jawa sebesar 0,39%. Dengan demikian maka, persentase tersebut berarti pola asuh otoriter memiliki pengaruh cukup besar terhadap pengambilan keputusan pada

dewasa awal di Kelurahan Kampung Jawa dan hipotesis H_a diterima.

Tabel 2 . Hasil Uji Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10405.612	1	10405.612	64.861	.000 ^b
Residual	15722.098	9	160.430		
Total	26127.710	9			

a. Dependent Variable: Pengambilan keputusan

b. Predictors: (Constant), Pola asuh otoriter orang tua

Berdasarkan tabel 2 uji hipotesis Anova diketahui bahwa nilai F sebesar 64.861 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) sehingga model regresi dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel pola asuh otoriter dan pengambilan keputusan.

Tabel 3 . Hasil Uji Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165.328	4.952		33.384	.000
	Pola asuh otoriter orang tua	-.491	.061	-.631	-8.054	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan keputusan

Berdasarkan tabel 3 uji hipotesis coefficients dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh antara polah asuh otoriter orang tua terhadap pengambilan keputusan.

Pada tabel coefficients diperoleh variabel pola asuh otoriter bernilai – 0,49 yang dimana arahnya berlawanan menjadi bentuk negatif yang berarti pola asuh orang tua memiliki nilai negatif dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan nilai imput signifikansi Coefficients diperoleh hasil nilai

signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) artinya variabel pola asuh otoriter berpengaruh dengan variabel pengambilan keputusan dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa pola asuh otoriter terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal di kelurahan Kampung Jawa ada sebanyak 89 orang perempuan dan 11 orang laki – laki yang menjadi subjek dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dengan presentase usia 18 Tahun ada sekitar sembilan orang, pada usia 19 Tahun ada 13 orang, pada usia 20 Tahun ada 19 orang, pada usia 21 Tahun ada 33 orang, pada usia 22 Tahun ada 16 orang, pada usia 23 Tahun ada enam orang, pada usia 24 Tahun ada dua orang, dan pada usia 25 Tahun ada dua orang. Dengan demikian yang menjadi subjek dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada dewasa awal yang ada di Kelurahan Kampung Jawa lebih banyak individu berusia 21 Tahun. Sebagian banyak yang mengisi kuesioner adalah individu yang aktivitasnya saat ini berkuliah, dan yang sisnyanya adalah individu yang sedang bekerja dan belum bekerja. Begitupun juga dengan pendidikan terakhir dari individu yang mengisi kuesioner penelitian, yang paling banyak adalah lulusan SMA/ sederajat dibandingkan dengan lulusan S1.

Penelitian ini sesuai dengan subjek awal yang peneliti tentukan yakni dewasa awal. Individu yang mengisi penelitian dari peneliti sudah sesuai dengan tugas dan perkembangan dewasa awal. Hurlock membagi tugas

perkembangan dewasa awal, antara lain : 1) Memilih pasangan; 2) Mulai bekerja, 3) Mulai membina keluarga; 4) Mengasuh anak; 5) Mengelola rumah tangga; 6) Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara dan 7) Mencari kelompok sosial yang menyenangkan (Putri, 2019). Dalam hal ini individu sudah sesuai dengan tugas perkembangannya yaitu, individu dewasa awal dalam proses mencari jati diri dan sudah mulai menetapkan sesuatu untuk hidupnya. Seperti memilih pasangan untuk memulai hubungan, menetapkan untuk mulai bekerja ataupun berkuliah, sudah harus menanggung resiko dari tanggung jawab yang akan diambil individu dalam hal ini seperti menjadi warga negara yang baik, dan individu sudah bisa memilih lingkungan yang seperti apa untuk menempatkan dirinya didalam lingkungan itu diluar dari lingkungan keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas mengenai “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Dewasa Awal Di Kelurahan Kampung Jawa” kepada 100 subjek dewasa awal di Kelurahan Kampung Jawa Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah individu dewasa awal berusia 18 sampai 25 Tahun. Dari penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan. Maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

Bahwa terdapat pola asuh otoriter terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal di Kelurahan Kampung Jawa sebanyak 89 subjek Perempuan

dan 11 laki – laki yang memiliki pola asuh otoriter sehingga sulit untuk menentukan keputusan untuk dirinya sendiri. Dengan presentase usia 18 Tahun ada sembilan orang, usia 19 Tahun ada sekitar 13 orang, usia 20 Tahun ada 19 orang, usia 21 Tahun ada sebanyak 33 orang, usia 22 Tahun ada sekitar 16 orang, usia 23 Tahun ada 6 orang, usia 24 Tahun ada dua orang, dan usia 25 Tahun ada dua orang juga. Dimana aktivitas diantara mereka saat ini ada sebanyak 74 orang yang sedang berkuliah, 15 orang yang sedang bekerja dan 11 orang yang belum bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal di Kelurahan Kampung Jawa, sehingga peneliti memperoleh hasil uji hipotesis H_a diterima dikatakan diterima karena uji signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis menggunakan software SPSS ver 25 menghasilkan R square sebesar 0,398 yang artinya pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap pengambilan keputusan sebesar 0,39%. Dengan diperoleh hasil dari nilai variabel pola asuh otoriter adalah -491. Variabel pola asuh otoriter bernilai negatif sehingga menyatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh pola asuh otoriter maka semakin rendah pengaruh pengambilan keputusan, dan semakin rendah pengaruh pola asuh otoriter maka semakin tinggi pengambilan keputusan.

Dengan demikian maka peneliti dapat mengambil keputusan bahwa variabel pola asuh otoriter berpengaruh dengan variabel pengambilan keputusan

atau dengan kata lain Ha diterima dan H0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2019). Peran pola asuh orangtua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Ayunda, A. E., & Affandi, G. R. (2023). Peranan Self-Efficacy Dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecenderungan Stress Akademik Pada Siswa SMK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 369-379.
- Djamarah, S. B. (2020). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Guna, M. S. R. (2019). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis sumba di salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Lukouw, J. F. T. E. ., Solang, D. J. ., & Kapahang, G. L. . (2021). HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA SMA KATOLIK KARITAS TOMOHON . *PSIKOPEDIA*, 2(3).
<https://doi.org/10.53682/pj.v2i3.3545>
- Mulis, S. (2021). *Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMAN 1 Bululawang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Oktariani, D., & Lukmawati, L. (2022). Relationship Between Learning Motivation and Self-Regulated Learning Arabic Language and Literature Students Class of 2020-2021 in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(1), 34-45.
- Pertiwi, G. R., & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41-52.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal path analysis: sejarah, pengertian dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285-296.
- Supriyanto, D., Veerman, N. S., Wijayanti, Y. T., Ayu, R. R., & Husna, A. (2022). Implikasi Tingkat pendidikan dan Pola asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1672-1684.
- Soenjoto, W. P. P. (2019). Eksploitasi isu politik identitas terhadap

identitas politik pada generasi
milineal indonesia di era 4.0.
*Journal of Islamic Studies and
Humanities*, 4(2), 187-217.

Wahyuningsih, S. (2017). Teori katarsis
dan perubahan sosial. *Jurnal
Komunikasi*, 11(1), 39-52.